

**DISKRIMINASI GENDER DALAM FILM IPAR ADALAH
MAUT KARYA HANUNG BRAMANTYO: ANALISIS
WACANA KRITIS PERSPEKTIF SARA MILLS**

Skripsi

*Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana*



Oleh:

RONALISA

2110013111022

Dosen Pembimbing:

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

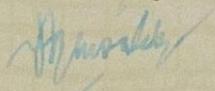
2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ronalisa
NPM : 2110013111022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut karya
Hanung Bramantyo: Analisis Wacana kritis Perspektif
Sara Mills

Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

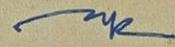
Mengetahui

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

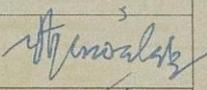
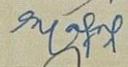


Rio Rinaldi, M. Pd.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah melaksanakan ujian skripsi pada hari **Jumat** tanggal **empat belas** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Lima** bagi :

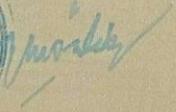
Nama Mahasiswa : Ronalisa
NPM : 2110013111022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul Skripsi : Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut Karya Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Syofiani, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Anggota	

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

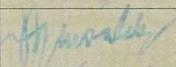
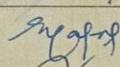
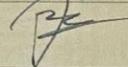


Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA

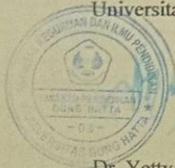
Pada hari Jumat tanggal empat belas Maret tahun dua ribu dua puluh lima telah dilaksanakan ujian skripsi:

Nama Mahasiswa : Ronalisa
NPM : 2110013111022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Jenjang : Starata (S-1)
Judul Skripsi : Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut Karya Hanung
Bramantyo: Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Syofiani, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Anggota	

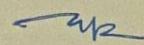
Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronalisa
Npm : 2110013111022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Diskriminasi Gender dalam film Ipar adalah Maut Karya Hanung
Bramantyo: Analisis Wacana kritis Perspektif Sara Mills

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut karya Hanung Bramantyo: Analisis Wacana kritis Perspektif Sara Mills (Kajian Sastra)” benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 11 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Ronalisa

ABSTRAK

Ronalisa. 2025. Skripsi. “Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut karya Hanung Bramantyo: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan diskriminasi gender pada tokoh dalam Film Ipar Adalah Maut dengan menggunakan Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah unsur-unsur karya sastra menurut Nurgiyantoro (2008), diskriminasi gender menurut Mansour Faqih (2001) dan diskriminasi gender menurut Mustika (2016), serta posisi subjek, objek, dan pembaca menurut Eriyanto (2001). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata-kata yang dapat dirumuskan sebagai diskriminasi gender yang meliputi marginalisasi, subordinasi, pandangan stereotip, kekerasan, dan beban ganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film Ipar adalah Maut Karya Hanung Bramantyo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap, (1) menonton langsung film Ipar adalah Maut, (2) mentranskripsikan film ke naskah, (3) mencatat dan mengidentifikasi data yang berhubungan dengan diskriminasi gender pada tokoh, (4) mengelompokkan persoalan diskriminasi gender yang telah ditemukan berdasarkan teori. Analisis data dilakukan melalui tahap berikut ini, (1) mengklasifikasi data yang telah diidentifikasi mengenai diskriminasi gender pada tokoh, (2) menguraikan data diskriminasi gender pada tokoh, (3) menginterpretasikan kata antara posisi subjek, objek dan pembaca, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan hal-hal berikut. *Pertama*, posisi subjek pada tokoh dalam Film Ipar adalah Maut terhadap diskriminasi gender dari perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 3 data karena tokoh menceritakan peristiwa menurut pendapatnya sendiri. *Kedua*, posisi objek pada tokoh dalam Film Ipar adalah Maut terhadap diskriminasi gender dari perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 11 data. *Ketiga*, posisi pembaca diperoleh dari posisi subjek dan objek yang mendapatkan diskriminasi gender pada tokoh dalam Film Ipar adalah Maut dari perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 14 data. Keberpihakan pembaca kepada tokoh berdasarkan faktor mediasi, yakni pembaca akan mengidentifikasikan dirinya sesuai karakter dalam teks, sesuai dengan konteks situasi kejadian yang terdapat di dalam film Ipar adalah Maut Karya Hanung Bramantyo. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara posisi subjek, objek, dan pembaca terhadap diskriminasi gender mengisyaratkan bahwa persoalan diskriminasi gender dalam konteks ini mengindikasikan bahwa peran yang dikonstruksi secara sosial bagi kaum perempuan tidak hanya dari sisi reproduksi (*sex*), tetapi juga dibedakan pada asosiasi peran dan fungsi sosialnya (*gender*). Kaum laki-laki dan perempuan memiliki hubungan yang tidak merata sebagai konsekuensinya. Dalam hal ini, aktor yang dijadikan sebagai subjek adalah Nisa, aktor yang dijadikan objek adalah tokoh Aris dan Rani.

Kata Kunci: *Diskriminasi gender, Film, perspektif Sara Mills*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan Judul Skripsi “Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut Karya Hanung Bramantyo: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syofiani, M.Pd dan Ibu Dr. Ineng Naini, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rio Rinaldi, M.Pd selaku validator dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan data pada penelitian ini.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Dekan dan wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-nya atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 14 Maret 2025

Penulis



Ronalisa

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGASAHAN SKRIPSIi
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	..ii
SURAT PERNYATAANiii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi
PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang Masalah	13
1.2 Fokus Masalah	16
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian	17
1.5 Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Karya Sastra	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Film	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Unsur-unsur Intrinsik	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Gender.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Diskriminasi Gender	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Analisis Wacana Kritis.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Diskriminasi Gender dalam pendekatan Sosiologi Sastra..	Error! Bookmark not defined.
defined.	
2.2 Penelitian yang Relevan.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Konseptual.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Data dan Objek penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Deskripsi Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Distribusi Data	Error! Bookmark not defined.
4.3 Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut Karya Hanung Bramantyo melalui posisi Subjek	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut Karya Hanung Bramantyo melalui posisi Objek	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Diskriminasi Gender dalam Film Ipar adalah Maut Karya Hanung Bramantyo terhadap Posisi Pembaca Berdasarkan Posisi Subjek dan Objek.....	50
4.4 Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Diskriminasi Gender berdasarkan posisi subjek	59
4.4.2 Diskriminasi Gender berdasarkan posisi objek.....	61
4.4.3 Diskriminasi Gender melalui posisi pembaca berdasarkan posisi subjek dan objek.....	62
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka.....	71
Lampiran.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1 Tabel Distribusi Data Diskriminasi Gender Berdasarkan Posisi subjek dan posisi Objek.....	33
Tabel 4.2.2 Tabel Distribusi Data Diskriminasi Gender Berdasarkan Posisi Pembaca.....	34

Daftar Bagan

Bagan 2.3 Keangka Konseptual.....	24
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Diskriminasi Gender.....	74
Lampiran 2 Naskah Film Ipar adalah Maut.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diskriminasi gender masih menjadi permasalahan yang cukup serius di masyarakat saat ini, meskipun kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender semakin berkembang. Diskriminasi gender merujuk pada perlakuan tidak adil terhadap individu berdasarkan jenis kelamin mereka, yang mengarah pada ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan hak-hak dasar. Fenomena ini sering terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik di ruang pribadi seperti rumah tangga maupun di lingkungan publik seperti tempat kerja dan pendidikan, yang terjadi akibat dari norma sosial dan budaya.

Fenomena diskriminasi gender sering kali berakar dari norma sosial dan budaya yang mendefinisikan peran gender secara sempit, sehingga menghambat kemajuan individu, terutama perempuan, dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, memunculkan ketiadilan gender pada aspek marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan dan beban ganda. Salah satu aspek yang menarik dalam kajian diskriminasi gender adalah mengapa praktik-praktik diskriminatif ini masih terus berlangsung meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan sosial. Daya tarik terhadap diskriminasi gender sering kali terkait dengan ketakutan terhadap perubahan, ketidakpastian mengenai peran sosial baru, serta keuntungan yang dirasakan oleh kelompok dominan dalam struktur tersebut. Dalam hal ini, ketidaksetaraan gender dapat dilihat di berbagai media seperti film.

Sebagai salah satu perwujudan karya sastra yang diekspresikan melalui teknologi adalah media film. Film merupakan Sebuah karya seni yang dapat memberikan informasi atau pesan

dengan cara yang kreatif dan unik. Film hanyalah sebuah gambar bergerak, dan pergerakannya dapat dikatakan sebagai gerak terputus-putus. yaitu gerakan yang terjadi hanya karena mata dan otak manusia mempunyai kemampuan tertentu untuk memahami serangkaian perubahan gambar dalam sepersekian detik. Film telah menggambarkan media yang sangat berpengaruh dibandingkan media lain karena kualitas audiovisualnya yang membuat pemirsa tetap tertarik dan berkesan karena formatnya yang menciptakan berbagai kasus menarik.

Dalam banyak kasus, ketidaksetaraan ini tidak hanya di representasi media film saja, tetapi juga terlihat jelas dalam kehidupan nyata, baik di tempat kerja, pendidikan, maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Di tempat kerja, misalnya, perempuan sering kali dihadapkan pada ketidaksetaraan upah, kesulitan untuk mencapai posisi manajerial atau kepemimpinan, serta terbatasnya akses terhadap peluang yang setara dengan laki-laki. Dalam bidang pendidikan, meskipun terjadi kemajuan, banyak perempuan yang masih merasa terbatas dalam memilih jalur *kariier* tertentu, terutama di bidang STEM (*sains*, teknologi, teknik, dan matematika). Selain itu, dalam kehidupan sosial dan budaya, perempuan sering kali dibebani dengan *ekspektasi* tradisional yang membatasi kebebasan dan kesempatan mereka.

Hasil penelitian tentang diskriminasi gender ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satu penelitian yang relevan tentang “Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki” (Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Film *Bollywood Lipstick Under My Burkha*), oleh Erin Rahma Wati Eka Putri (2021). Mengkaji tentang tanda yang direpresentasikan melalui teks dan gambar dalam persoalan diskriminasi gender dan budaya patriarki pada konstruksi masyarakat India.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis diskriminasi gender dalam film Ipar adalah Maut karya Hanung Bramantyo, dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotik Roland Barthes,

sedangkan penelitian ini akan menggunakan analisis wacana kritis menggunakan perspektif Sara Mills. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji posisi subjek, objek, dan pembaca dalam aspek marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda yang terjadi dalam film tersebut.

Film Ipar adalah Maut dipilih karena karya Hanung Bramantyo dikenal memiliki kelebihan dalam menyajikan tema-tema sosial yang relevan, dengan genre yang beragam dan sukses secara komersial. Film ini juga berhasil menarik perhatian penonton dengan isu perselingkuhan yang diangkat, dengan jumlah penonton yang mencapai lebih dari 4 juta dalam jangka waktu semalam. Film Ipar adalah Maut karya Hanung Bramantyo memiliki kelebihan signifikan yang dapat dianalisis lebih dalam melalui perspektif wacana Sara Mills.

Film Ipar adalah Maut karya Hanung Bramantyo memiliki beberapa kelebihan yang signifikan, terutama saat dianalisis melalui perspektif wacana Sara Mills. Pertama, film ini menyajikan tema konflik keluarga yang kompleks, memungkinkan penonton untuk merenungkan dinamika hubungan antar anggota keluarga dalam konteks kekuasaan dan gender. Kedua, penggunaan bahasa dan simbol yang cermat dalam dialog dan interaksi karakter menciptakan lapisan makna yang dalam, menggambarkan bagaimana norma sosial dan stereotip gender dapat mempengaruhi perilaku individu. Selain itu, film ini mampu menyampaikan pesan moral yang kuat, mengajak penonton untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan pilihan yang diambil oleh karakter. Dengan demikian, Film Ipar adalah Maut tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga mengenai isu-isu sosial yang relevan dalam masyarakat.

Penelitian tentang diskriminasi gender dalam film ini penting untuk dilakukan karena dapat mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk ketidakadilan yang muncul dalam masyarakat, serta memberikan bukti yang dapat digunakan untuk mendorong perubahan

kebijakan yang lebih adil dan setara. Dengan menggali pengalaman dan perspektif yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan akademis dan mendukung upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Selain itu, Film Ipar adalah Maut tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memberikan wawasan penting mengenai dinamika kekuasaan dan peran gender dalam masyarakat melalui simbol dan bahasa yang digunakan dalam film tersebut. Diskriminasi gender ini diteliti untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya perlakuan setara bagi setiap individu, mengurangi kesenjangan sosial, dan memastikan bahwa setiap orang tanpa memandang ras, agama, jenis kelamin, atau latar belakang lainnya.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada diskriminasi gender melalui tokoh dalam film “Ipar adalah Maut” karya Hanung Bramantyo dengan menggunakan perspektif Sara Mills. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini mengkaji mengenai :

(1) posisi subjek pada tokoh terhadap diskriminasi gender,

(2) posisi objek pada tokoh terhadap diskriminasi gender, dan

ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (3) posisi pembaca pada tokoh berdasarkan posisi subjek dan objek terhadap diskriminasi gender.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian

1. Bagaimanakah gambaran diskriminasi gender dalam film “Ipar adalah Maut” Karya Hanung Bramantyo melalui posisi subjek?
2. Bagaimanakah gambaran diskriminasi gender dalam film “Ipar adalah Maut” Karya Hanung Bramantyo melalui posisi objek?

3. Bagaimanakah gambaran diskriminasi gender dalam film “Ipar adalah Maut” Karya Hanung Bramantyo melalui posisi pembaca berdasarkan posisi subjek dan objek ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, ada tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran diskriminasi gender pada tokoh dalam film “Ipar adalah Maut” karya Hanung Bramantyo: Perspektif Sara Mills. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan diskriminasi gender dalam film “Ipar adalah Maut” karya Hanung Bramantyo melalui posisi subjek.
2. Untuk mendeskripsikan diskriminasi gender dalam film “Ipar adalah Maut” karya Hanung Bramantyo melalui posisi objek.
3. Untuk mendeskripsikan diskriminasi gender dalam film “Ipar adalah Maut” karya Hanung Bramantyo melalui posisi pembaca berdasarkan posisi subjek dan objek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang diskriminasi gender dalam karya sastra, terutama film, dan bermanfaat sebagai:

- (1) Guru dan calon guru, sebagai bahan pelengkap materi dan meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan karya sastra yang disajikan sebagai film.
- (2) Siswa, hal ini diharapkan siswa akan merasa termotivasi untuk meningkatkan bahan studi bahasa Indonesia mereka, terutama yang berkaitan dengan karya sastra dalam film.
- (3) Peneliti lain, diharapkan bisa menjadi referensi atau titik acuan sebagai perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek kajian yang berbeda dalam mengkaji permasalahan

diskriminasi gender dalam karya sastra khususnya pada film, dan dapat dijadikan sebagai bahan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.